

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun itu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Afrika Sub- Sahara (SSA) memiliki angka kejadian dan kematian tertinggi akibat kanker serviks. Akses yang tidak adil terhadap fasilitas imunisasi, pemeriksaan dan pengobatan, faktor risiko seperti prevalensi HIV, dan faktor penentu sosial dan ekonomi seperti jenis kelamin, bias gender, dan kemiskinan semuanya terkait dengan variasi regional dalam beban kanker serviks. Kanker serviks diperkirakan mempengaruhi 5% dari seluruh kasus dan enam kali lebih sering terjadi pada perempuan dengan HIV dibandingkan pada populasi umum. HIV adalah penyebab kanker serviks. 20% anak-anak yang kehilangan ibunya karena kanker meninggal karena kanker serviks karena penyakit ini terutama menyerang wanita yang lebih muda (WHO, 2024).

Tahun 2020, terdapat 234,51. kematian akibat kanker serviks serta 36.633 kasus baru (17,2%) penyakit tersebut, menurut data GLOBOCAN. Begitu pula risiko lainnya, antara lain merokok, berganti pasangan seksual, menggunakan alat kontrasepsi, dan terpapar zat mutagen yaitu pengaruh hormonal. Untuk mengendalikan pertumbuhan tumor dan metastasis, pasien kanker serviks memerlukan pengobatan dengan vaksin, deteksi dini (Pap smear dan pemeriksaan Visual dengan Asam Asetat), dan terapi radiasi (RT) menggunakan akselerator linier

(Linear Accelerator, LINAC) dan anti-VEGF (*Vascular Endothelial Growth Factor*)(Kemenkes RI, 2022).

Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Provinsi Bali yaitu Kota Denpasar (100%), Kabupaten Karangasem (44,3%), Kabupaten Klungkung dengan presentase (25,1%), Kabupaten Jembrana (18,7%), Kabupaten Badung (13,1%), Kabupaten Gianyar (7,7%), Kabupaten Tabanan (7,5%), Kabupaten Buleleng (5,8%), Kabupaten Bangli (2,6%) (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Cakupan deteksi dini kanker pada wanita tahun 2023 di Kabupaten Karangasem sebanyak 9 orang (0,5 %) dari 1.842 jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan. Ditemukan kasus IVA Positif pada 4 Puskesmas, Puskesmas Selat (0,3%), Puskesmas Bebandem (1%), Puskesmas Karangasem I (0,8%), dan Puskesmas Abang I (1,4%). Sedangkan kasus curiga kanker Rahim ditemukan pada 3 puskesmas, Puskesmas Selat (0,3%), Puskesmas Bebandem (0,3%), dan dan Puskesmas Abang I (1,4%). (Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2023).

Pencegahan dengan vaksin *human papillomavirus* (HPV) salah satu strategi yang disarankan secara global untuk memerangi kanker serviks adalah vaksin HPV. Di lebih dari 60 negara di seluruh dunia, program imunisasi HPV merupakan inisiatif nasional. Di Indonesia, ibu hamil juga disarankan untuk tidak menerima vaksinasi HPV dan menunggu hingga proses kehamilan atau persalinan selesai (Suryoadji dkk., 2022).

Remaja pada usia 16-19 tahun mulai terdapat peningkatan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan dan mulai tertarik dengan hubungan heteroseksual maka dari itu sasaran vaksinasi HPV yaitu dapat langsung diberikan pada remaja putri dan wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual, dan sasaran wajib vaksinasi HPV yaitu wanita yang berisiko tinggi, sehingga penting untuk wanita yang melakukan hubungan

seksual dengan berganti-ganti pasangan diberikan vaksinasi HPV. Target utama vaksinasi HPV adalah remaja dan wanita yang belum melakukan kontak seksual aktif yaitu, sebelum berisiko terkena paparan HPV adalah target utama vaksinasi HPV. Sementara itu, orang-orang yang melakukan aktivitas seksual menjadi sasaran sekunder. Seorang wanita akan terlindungi dari infeksi HPV jika telah mendapatkan vaksin HPV (Dewi dkk., 2021).

Pengetahuan remaja putri dan masyarakat tentang kanker serviks masih relatif rendah, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengkomunikasikan informasi tentang pencegahan dini kanker serviks belum merata, begitu pula dengan faktor sosial ekonomi. Hal ini membuat masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan karena takut akan mahal biaya pengobatan.

Akses ke institusi medis yang jauh membuat tes dini menjadi sulit. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks diduga berkaitan dengan kurangnya kesadaran kesehatan yang umum terjadi pada sebagian masyarakat, terutama perempuan (Nurcita dan Kristanti, 2023).

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi *Human Papillomavirus* telah dilakukan sebelumnya oleh (Geopal dan Mantu, 2022) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jambi menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan siswi mengenai imunisasi HPV di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jambi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Dewi, 2021) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Badung, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jambi karena dengan hasil pengetahuan responden mengenai imunisasi

human papillomavirus, siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi HPV.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jambi terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tempat lokasi penelitian dari perbedaan tersebut tentunya mempunyai karakteristik individu dan lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 Januari 2025, dengan metode wawancara terhadap 10 siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura didapatkan bahwa siswi yang telah di wawancarai menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai imunisasi HPV serta 10 siswi tersebut belum pernah mendapatkan ataupun melakukan imunisasi HPV.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan bagian kesiswaan, terkait organisasi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura yaitu organisasi KSPAN (Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba) yang telah melakukan berbagai kegiatan penyuluhan, seperti penyuluhan kegiatan reproduksi, narkoba, dan HIV/AIDS ke remaja tetapi untuk kelas X mereka memang belum mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya mengenai imunisasi HPV karena kelas X baru memulai tahun ajaran, sosialisasi dari KSPAN belum sempat dilakukan, karena menurut bagian kesiswaan kelas yang sebelumnya sudah pernah mendapat penyuluhan yaitu kelas XI dan XII saja, untuk program imunisasi HPV gratis dari pemerintah juga belum ada.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Karangasem 1 yaitu Puskesmas yang mewilayahi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura, peneliti melakukan wawancara dengan pemegang program imunisasi didapatkan hasil

bahwa di Kabupaten Karangasem memang belum ada program imunisasi HPV gratis ke sekolah-sekolah. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Imunisasi *Human Papillomavirus* Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura tahun 2025”. Peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi *Human Papillomavirus* sebagai strategi pencegahan kanker serviks”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi HPV sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks.

2. Tujuan khusus

Mendiskripsikan gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi HPV sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks meliputi :

- a. Pengertian imunisasi *Human Papillomavirus*
- b. Tujuan imunisasi *Human Papillomavirus*
- c. Jadwal pemberian dan Kriteria pemberian imunisasi *Human Papillomavirus*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan terkait imunisasi HPV serta menambah wawasan ilmu pengetahuan siswi tentang imunisasi *Human Papillomavirus* sebagai strategi pencegahan Kanker Serviks.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi *Human Papillomavirus* sebagai strategi pencegahan kanker serviks.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan bagi siswi tentang imunisasi *Human Papillomavirus* sebagai strategi pencegahan Kanker Serviks.

c. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan siswi mengenai Imunisasi *Human Papillomavirus* sebagai strategi pencegahan Kanker Serviks.